

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar dibursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, namun harga saham yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Seorang investor sebelum melakukan investasi dalam saham, ia harus memastikan terlebih dahulu bahwa investasi tersebut adalah tepat. Artinya ia harus menilai dari berbagai alternatif yang akan memberikan pengembalian positif pada masa yang akan datang. Pengembalian tersebut dapat berupa dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham maupun *capital gain* yang diperoleh dari perubahan harga saham tersebut. Dalam melakukan analisis dan memilih saham,

ada dua analisis atau pendekatan yang sering digunakan dalam menilai perusahaan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pendekatan fundamental memberikan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan, sedangkan pendekatan teknikal menggunakan data perubahan harga dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati dan menjadi salah satu sektor yang primadona dikarenakan sektor ini merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam pembangunan dan kelancaran perekonomian di Indonesia. Banyak sektor yang ditopang perkembangannya oleh sektor ini seperti sektor pertanian, real estate dan property, pembangunan (*konstruksi*), perdagangan dan lain sebagainya. Bahkan beberapa saham perbankan yang *go publik* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham yang paling aktif.

Harga saham memegang peranan penting terhadap perusahaan perbankan karena harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik suatu perusahaan mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut dimata para investor. Selain itu perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa capital gain yang pada akhirnya akan

berpengaruh juga terhadap citra perusahaan. Dalam penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah nilai laporan keuangan. Nilai laporan keuangan adalah nilai yang menunjukkan atau menggambarkan hasil dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dimana laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Nilai laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai laporan keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* yang diprosikan oleh rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber atau rata-rata jumlah aset.

Semakin tinggi hasil Return On Asset suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Dapat di asumsi kan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Return On Asset* (ROA) cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkinerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Selain dari rasio yang telah dijelaskan diatas, terdapat juga faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam Penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* dari total aktiva. Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, selain itu total aktiva dianggap memiliki jumlah yang lebih stabil dibandingkan total penjualan maupun kapitalisasi pasar. Logaritma natural dipilih dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan *Log Natural*, jumlah aktiva dengan nilai ratusan milyar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aktiva yang sesungguhnya.

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan dengan mudah memasuki atau mengakses pasar modal untuk memperoleh dana, dan sebaliknya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki jumlah aktiva yang banyak, jumlah aktiva yang banyak merupakan pendukung bagi perusahaan besar agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dan memiliki kekuatan dalam menghadapi masalah bisnis. Perusahaan - perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar lebih mampu mempertahankan harga saham bahkan menaikkan harga sahamnya dipasar modal.

Beberapa penelitian terdahulu tentang harga saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh

Yusnita (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu lainnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reynard dan Lana (2013) yang meneliti pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa secara simultan, ROA, CR, ROE, DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosdian dan Ventje (2016) penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Doli Iskandar Batubara (2013) yang berjudul Pengaruh Nilai Laporan Keuangan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio*(DER), dan *Asset Turnover* (ATO), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Nilai Laporan Keuangan dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Periode waktu penelitian sebelumnya yaitu 2008-2011, sedangkan periode waktu pada penelitian ini yaitu 2016-2018.

Salah satu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia,Tbk menumbuhkan pertumbuhan laba tertinggi diantara perusahaan perbankan lainnya. Perusahaan berkode BBRI ini tersebut berhasil mengalami pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 25,87 triliun dengan ROA (tingkat pengembalian asset) sebesar 3,84% , dan harga per lembar saham Rp 2.335 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 laba bersih naik sebesar Rp 29,04 triliun dengan ROA (tingkat pengembalian asset) menurun sebesar 3,69 %, dan harga per lembar saham Rp 3.640. Dan pada tahun 2018, laba bersih meningkat sebesar Rp 32,04 triliun dengan ROA (tingkat pengembalian asset) menurun sebesar 3,68%, dan harga per lembar saham Rp 3.660.

Posisi kedua ditempati oleh Bank Central Asia,Tbk (BBCA) , pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 20,6 triliun dengan ROA (tingkat pengembalian asset) sebesar 3,8%, dan harga per lembar saham

Rp 15.500. Pada tahun 2017 laba bersih meningkat menjadi Rp 23,3 triliun dengan ROA (tingkat pengembalian asset) meningkat sebesar 3,9%, dan harga per lembar saham Rp21.900. Sedangkan pada tahun 2018 laba bersih meningkat sebesar Rp 25,9 triliun dengan ROA (tingkat pengembalian asset) meningkat sebesar 4,0%, dan harga per lembar saham Rp 26.000. Posisi ketiga laba tertinggi ditempati oleh Bank Negara Indonesia (BBNI), pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 11,34 triliun dengan ROA (tingkat pengembalian asset) sebesar 2,7%, dan harga per lembar saham Rp 5.525. Pada tahun 2017, laba bersih meningkat menjadi Rp 13,62 triliun dengan ROA (tingkat pengembalian asset) meningkat sebesar 2,7%, dan harga per lembar saham Rp 9.900. Sedangkan pada tahun 2018 laba bersih meningkat sebesar Rp 15,02 triliun dengan ROA (tingkat pengembalian asset) meningkat sebesar 2,8%, dan harga per lembar saham Rp 8.800

Dari data diatas terdapat fenomena bahwa ke tiga perusahaan yang terdaftar di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian penulis, terdapat dua perusahaan yang masing-masing mengalami kenaikan ROA (tingkat pengembalian asset) selaras dengan laba bersih yang terus meningkat dan harga saham dari tahun 2016-2018, sedangkan salah satu perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan ROA (tingkat pengembalian asset) dan harga per lembar saham nya sangat kecil dibandingkan dengan BBKA dan BBNI, sementara laba bersih yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia (BBRI) terus meningkat dari tahun 2016-2018. Sementara secara teori dijelaskan semakin besar hasil *Return On Asset* suatu perusahaan, maka semakin

tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, dan *Return On Asset* yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor sehingga meningkatkan nilai saham perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, pada tahun 2016-2018 sebagai populasi penelitian, Adapun yang menjadi alasan memilih perusahaan perbankan sebagai populasi penelitian disebabkan oleh sangat penting dan luasnya peranan perbankan dalam perekonomian suatu Negara, dimana saat ini tingkat pertumbuhan masyarakat yang menggunakan jasa perbankan di Indonesia semakin besar, serta meningkat pesatnya tingkat profitabilitas perusahaan perbankan dalam kurun waktu tiga tahun belakangan ini seperti Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Central Asia (BBCA), dan Bank Negara Indonesia (BBNI). Dan alasan peneliti melakukan penelitian pada kurun waktu 2016-2018, karena perusahaan perbankan memiliki laporan keuangan tahunan yang lebih lengkap pada periode tersebut.

Berdasarkan fenomena dan kondisi di atas serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan penelitiannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Nilai Laporan Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh nilai laporan keuangan terhadap harga saham ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham ?
3. Bagaimana pengaruh nilai laporan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai laporan keuangan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai laporan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, untuk mengetahui sejauh mana nilai laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dan juga sebagai media yang dapat menunjang pembelajaran peneliti kearah yang lebih baik.

2. Bagi Investor, sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi sehingga mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi, sebagai bahan masukan yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh Nilai laporan keuangan dan Ukuran perusahaan terhadap harga saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Harga Saham

2.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dengan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar dibursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Semakin tinggi harga saham semakin baik, karena dengan harga saham yang tinggi mampu menghasilkan keuntungan berupa *capital gain* dan membuat citra perusahaan menjadi lebih baik, sehingga dalam memperoleh pendanaan dari luar perusahaan menjadi lebih mudah.

Ren Sia dalam Eriana Indriani mengemukakan :

Pembentukan harga saham karena adanya permintaan dan penawaran atas harga tersebut yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan, seperti laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan, dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang bersifat makro dan non ekonomi (kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang rumor dan sentiment pasar).¹

¹ Eriana Indriani, *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016*, Skripsi, 2017, hal.3

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Harga Nominal (*Par Value*)

Harga normal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana (*Base Price*)

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Harga pasar (*Market Price*)

Harga pasar harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan dipasar umum.

2.1.2 Jenis-jenis Saham

Darmadji dalam Yusnita mengemukakan jenis-jenis saham antara lain :

1. Dilihat dari segi manfaat dan kemampuan, saham dibagi menjadi duayaitu :

- a) **Saham Biasa (*common stock*), saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian deviden dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Pemegang saham biasa akan mendapatkan dividen pada akhir tahun pembukuan, hanya kalo tersebut mendapat keuntungan. Apabila perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan atau mendapat kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapat deviden.**
- b) **Saham Preferen (*preferred stock*), saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap**

(seperti bunga obligasi), tetapi bisa saja tidak menghasilkan keuntungan seperti yang dikehendaki investor.

2. Ditinjau dari cara peralihannya saham dibedakan menjadi dua yaitu :
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*), dalam sertifikat saham atas unjuk tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham ini seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang.
 - b) Saham atas nama (*registered stock*), dalam sertifikat saham atas nama ditulis nama pemiliknya. Cara pemindahannya harus memenuhi prosedur tertentu yaitu dengan dokumen perahlian, kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar pemegang saham.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham terdiri atas :
 - a) Saham unggulan (*blue chip stock*), Saham unggulan adalah saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai pemimpin (*leader*) di industri yang sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b) Saham pendapatan (*income stock*), saham pendapatan yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well know*), saham pertumbuhan merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi yang tinggi.
 - d) Saham spekulatif (*speculative stock*), saham spekulatif adalah saham suatu perusahaan yang tidak secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa yang akan datang, meskipun belum pasti.
 - e) Saham siklikal (*cyclical stock*), saham siklikal adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.²

² Yusnita, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012, Skripsi, 2016, hal.11

2.1.3 Analisis Saham

Analisis saham dilakukan untuk mengetahui apakah harga saham yang disajikan oleh suatu perusahaan telah sesuai dengan kondisi perusahaan, dan apakah harga saham tersebut juga selaras dengan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan dilakukannya analisis terhadap saham-saham adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan yang bersangkutan untuk tumbuh dan berkembang di masa mendatang. Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham. Ada dua teknik analisis yang paling umum digunakan yaitu sebagai berikut :

1) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Keputusan investasi dalam analisis teknikal mendasarkan diri pada data pasar masa lalu seperti harga saham dan volume penjualan saham, sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa datang sehingga tidak perlu lagi melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan variabel perusahaan untuk mengestimasi harga saham di masa akan datang.

2) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah penilaian terhadap saham-saham perusahaan di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor

fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. Dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis ini bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional.

2.1.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Berikut ini dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi haarga saham yaitu :

1. Laba Per Lembar Saham

Seorang investor yang berinvestasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan kepada investor, maka hal tersebut akan memberikan dampak yang cukup baik, karena akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan dipasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan mengakibatkan harga saham menurun, tapi sebaliknya apabila tingkat bunga turun maka harga saham akan naik, karena banyak investor yang membeli saham.

b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biayase makin tinggi tingkat bunga maka akan semakin rendah laba perusahaan.

3. Jumlah kas deviden yang diberikan

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar merupakan hal yang diinginkan oleh para pemegang saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

4. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Pada umumnya seorang investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi atau yang memiliki laba yang cukup baik, karena apabila perusahaan memiliki laba yang cukup baik menunjukkan bahwa prospek yang cerah, sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi. Hal ini yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.

5. Tingkat resiko dan pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham

6. Berita dan rumor

Berbagai macam berita dan rumor yang beredar di masyarakat seperti masalah ekonomi, sosial, politik, dan keamanan dapat mempengaruhi persepsi investor, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham dipasar modal.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo **“Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh para pengelola organisasi dalam pengambilan keputusan tersebut”**.³Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak-pihak diluar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Menurut Adanan Silaban dan Berliana Lumban Gaol **“Laporan Keuangan mencakup posisi keuangan , laporan laba rugi, laporan arus kas,laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan”**.⁴

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Edduar Hendri mengemukakan :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁵

³ Prastowo, Dwi **Analisis Laporan keuangan**: Edisi Ketiga, UPP STIM YKPN, Jakarta,2011, hal.1

⁴ Silaban, Adanan dan Berliana Lumban Gaol, **Teori Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal.79

⁵ Hendri Edduar,**Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI**, Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol.12, No.2, 2015, hal.3

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dimana laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.2.1 Tujuan Laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan tidak menyediakna semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Adanan Silaban dan Berliana Lumban Gaol **“Karakteritik kualitatif informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan**

faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menyajikan laporan keuangan".⁶Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

Dwi Prastowo mengemukakan :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu (*confirmatory*).

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk

⁶Silaban, A. dan Berliana Lumban Gaol, *Op.Cit.*,hal.81

mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.⁷

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Wild Subramanyam dan Halsey dalam Doli Iskandar mengemukakan :

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.⁸

Menurut wild Subramanyam dan Halsey ada lima alat penting untuk analisis laporan keuangan :

1. Analisis Keuangan Komperatif

Analisis laporan keuangan komperatif (*comperative financial analysis*) dilakukan dengan menelaah neraca, laporan laba-rugi, atau laporan arus kas yang beruntun dari satu periode ke periode yang berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Informasi terpenting dari analisis keuangan komperatif adalah kecenderungan atau tren (*trend*).

2. Analisis Laporan Keuangan *Common-Size*

Pengetahuan atas proporsi kelompok atau sekelompok suatu pos tertentu bermanfaat bagi analisis laporan keuangan. Secara khusus, dalam analisis neraca total aktiva (atau kewajiban ditambah ekuitas) biasa dinyatakan sebagai persen, analisis ini disebut menghasilkan laporan keuangan berukuran sama (*common-size financial statement*).

⁷ Prastowo Dwi, **Op. Cit.**, hal.5-6

⁸Batubara, Doli Iskandar **Pengaruh Nilai Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di BEI Periode 2008-2011**, Skripsi, 2013

3. Analisis Rasio

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun peranannya sering disalah pahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingan sering dilebih-lebihkan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas. Rasio 200 terhadap 100 dinyatakan sebagai 2:1, atau cukup 2. Meskipun perhitungan rasio merupakan operasi aritmatika sederhana, interpretasinya lebih kompleks.

4. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas (*cash flow analysis*) terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dayanya. Analisis ini juga digunakan dalam peramalan arus kas dan bagian dari analisis likuiditas.

5. Penilaian

Penilaian merupakan hasil penting dari banyak jenis analisis bisnis dan laporan keuangan. Penilaian (*valuation*) biasanya mengacu pada estimasi nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya. Teori ini menyatakan bahwa nilai utang atau efek ekuitas sama dengan jumlah seluruh hasil yang diharapkan dari efek dimasa depan, yang didiskontokan ke saat ini dengan menggunakan tingkat diskonto yang tepat, teori nilai sekarang menggunakan konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*) yang secara sederhana

menyatakan bahwa sebuah entitas lebih menyukai konsumsi saat ini dari pada konsumsi di masa depan.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Hery dalam Albertha hutapea, et al mengemukakan :

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.⁹

2.3.2 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Pasaman dan Rusliaman mengemukakan rasio keuangan diklasifikasikan menjadi lima kategori dasar yaitu :

1. Rasio- rasio leverage

Rasio ini menunjukkan tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan. Secara umum, analisis keuangan memusatkan perhatian pada hutang jangka panjang karena komitmen perusahaan terhadap aliran pembayaran untuk jangka panjang. Karena klaim kreditor harus dipuaskan sebelum pendapatan dibagikan kepada pemegang saham, maka pemegang saham yang ada dan calon pemegang saham memperhatikan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang.

2. Rasio-rasio likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas keseluruhan posisi keuangan perusahaan, kemudahan yang dapat digunakan untuk membayar tagihannya. Karena tanda umum terhadap kesulitan keuangan

⁹ Hutapea, Albertha.et al, *Pengaruh Return On assets, Net Profit Margin, Debt To Equity ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Industry Otomotif dan Komponen yang terdaftar Di BEI*.Jurnal EMBA, Vol.5, No. 2, 2017

dan kebangkrutan adalah menurunnya likuiditas. Rasio ini dipandang sebagai indikator utama masalah arus kas yang baik.

3. Rasio-rasio aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini didesain untuk menjawab pertanyaan, apakah jumlah aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksikan. Jika perusahaan memiliki aktiva yang terlalu banyak, maka biaya modal akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba akan menurun. Jika perusahaan memiliki aktiva yang terlalu kecil, maka penjualan yang menguntungkan tidak akan diperoleh (hilang).

4. Rasio-rasio profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu dan tingkat modal tertentu. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak bisa menarik modal dari kreditur dan pemilik.

5. Rasio-rasio nilai pasar

Rasio ini merupakan serangkaian rasio yang mengkaitkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai bukunya per saham. Rasio-rasio nilai pasar berhubungan dengan nilai pasar perusahaan yang diukur dengan harga saham saat ini, terhadap nilai akuntansi tertentu. Rasio ini memberi wawasan tentang seberapa baik investor dipasar merasakan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan risiko dan keuntungan.¹⁰

2.4 Nilai Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Nilai Laporan Keuangan

Nilai laporan keuangan adalah nilai yang menunjukkan atau menggambarkan hasil dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dimana laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu,

¹⁰Silaban, Pasaman dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**: Edisi Revisi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 127-137

laporan keuangan juga menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Oleh karena itu, untuk dapat berkompetisi pada era yang semakin kompetitif ini, perusahaan perbankan harus dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan optimal melalui laporan keuangannya.

2.4.2 Rasio Keuangan Sebagai Pengukur Nilai Laporan Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran dari nilai laporan keuangan dalam hubungannya dengan harga saham adalah *Return on Asset* (ROA) yang diproksikan oleh rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Pada dasarnya calon investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, hal itu dikarenakan semakin tinggi rasio profitabilitas berarti kesempatan perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada investor semakin besar yang nantinya akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini juga mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan

keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dimana semakin besar hasil pengembalian *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Namun apabila *Return On Asset* rendah, maka hal ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang efektif

Maka dapat di asumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Return On Asset* (ROA) cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkinerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%^{11}$$

2.4.3 Pengaruh Nilai Laporan Keuangan terhadap Harga Saham

Nilai laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai laporan keuangan yang di ukur dengan *Return On Assets* (Tingkat pengembalian Asset) yang diprosikan oleh rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber atau rata-rata jumlah asset. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering

¹¹Batubara, Doli Iskandar, **Op. Cit.**, hal.24

disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Return On Asset (ROA) perusahaan yang tinggi/besar mencerminkan perusahaan tersebut berkinerja cukup efektif dan akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanan dari total aktiva, hal ini menjadi daya tarik bagi investor dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sama halnya dengan penelitian Ventje Ilat (2016) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dan simultan

2.5 Ukuran Perusahaan

2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmaji **“Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar”**.¹²Ukuran perusahaan juga dapat menentukan kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan dengan mudah memasuki atau mengakses pasar modal untuk memperoleh dana, sebaliknya perusahaan yang memiliki ukuran kecil akan mengalami kesulitan untuk melakukan akses kepasar

¹²Denziana, **Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 Di BEI Periode 2011-2014)**, Jurnal Akuntansi dan Keuangan: Vol.7, No. 2, 2016, hal. 241-246

modal. Ukuran perusahaan menunjukkan pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 dalam Yusnita, ukuran perusahaan terdiri dari empat kategori yaitu :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomidi Indonesia.¹³

Adapun kriteria ukuran perusahaan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

¹³ Yusnita, *Op.Cit*, hal.17

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2. **Kriteria Usaha Kecil** adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3. **Kriteria Usaha Menengah** adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
- 4. **Kriteria Usaha Besar** adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah, dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).¹⁴

2.5.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam Penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* dari total aktiva. Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, selain itu total aktiva dianggap memiliki jumlah yang lebih stabil dibandingkan total penjualan maupun kapitalisasi pasar. Logaritma natural dipilih dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan *Log Natural*, jumlah aktiva

¹⁴Ibid, hal. 18

dengan nilai ratusan milyar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aktiva yang sesungguhnya.

Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini dianggap perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aktiva yang kecil. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}^{15}$$

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Tolak ukur untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain dari total total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, jadi dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki jumlah aktiva yang banyak, jumlah aktiva yang banyak merupakan pendukung bagi perusahaan besar agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dan memiliki kekuatan dalam menghadapi masalah bisnis. Hubungannya dengan harga saham adalah,

¹⁵Yusnita, **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012**, Skripsi, 2016, hal.19

Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar lebih mampu mempertahankan harga saham bahkan menaikkan harga sahamnya dipasar modal.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Yusnita (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar DI Bursa efek Indonesia Periode 2010-2012	Independen : (1) <i>Debt to Asset Ratio</i> (2) <i>Return On Asset (ROA)</i> , (3) <i>Net ProfitMargin</i> (4) <i>Earning Per Share (EPS)</i> , (5) Ukuran Perusahaan. Dependen: Harga Saham	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , Net <i>Profit Margin (NPM)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial penelitian

				<p>ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
2	Reynard Valentino dan Lana	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On</i>	Independen: (1) <i>Return On Asset</i> (ROA),	Secara simultan ROA, CR, ROE, DER dan EPS

	Sularto (2013)	<i>Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2009-2012.</i>	(2) Current Ratio (CR), (3) <i>Return On Equity (ROE),</i> (4) <i>Debt to Equity Ratio (DER),</i> (5) <i>Earning Per Share (EPS).</i> Dependen : Harga Saham	secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE dan EPS terhadap harga saham. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham.
3	Rosdian Widiawati Watung dan	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM)</i>	Independen: (1) <i>Return on Asset (ROA),</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On</i>

	Ventje Ilat (2016)	dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	(2) <i>Net Profit Margin</i> (NPM), (3) <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dependen : Harga Saham	<i>Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.
4	Doli Iskandar Batubara (2013)	Pengaruh Nilai Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.	Independen: (1) <i>Net Profit Margin</i> (NPM), (2) <i>Return on Asset</i> (ROA), (3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (4) <i>Asset Turnover</i> (ATO)	Hasil penelitian menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Asset Turnover</i> (ATO) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi harga saham secara signifikan sementara itu

				sedangkan secara parsial hanya <i>Return on Asset</i> (ROA) yang positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011.
--	--	--	--	--

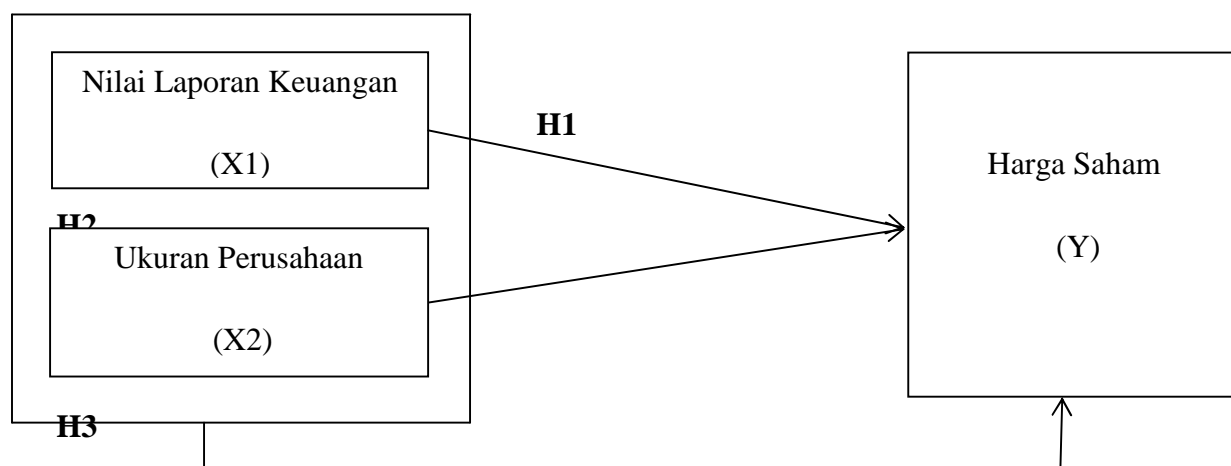
Sumber : Berbagai Literatur (2020)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Doli Iskandar Batubara (2013) yang berjudul Pengaruh Nilai Laporan Keuangan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On*

Assets(ROA), *Debt To Equity Ratio*(DER), dan *Asset Turnover* (ATO), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Nilai Laporan Keuangan dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Periode waktu penelitian sebelumnya yaitu 2008-2011, sedangkan periode waktu pada penelitian ini yaitu 2016-2018.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

Dari kerangka konseptual diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen (bebas) yaitu Nilai laporan keuangan dan Ukuran Perusahaan, serta satu variabel dependen (terikat) yaitu harga saham.

Harga saham merupakan nilai atau nominal yang tercantum dalam selebaran saham . Harga saham juga merupakan salah satu indikator untuk

mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar dibursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Semakin tinggi harga saham akan semakin baik, karena dengan harga saham yang tinggi mampu menghasilkan keuntungan berupa *capital gain* dan membuat citra perusahaan menjadi lebih baik, sehingga dalam memperoleh pendanaan dari luar perusahaan menjadi lebih mudah.

Nilai laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai laporan keuangan yang di ukur dengan *Return On Assets* (Tingkat pengembalian Asset) yang diprosikan oleh rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber atau rata-rata jumlah asset. *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang tinggi/besar mencerminkan perusahaan tersebut berkinerja cukup efektif dan akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanan dari total aktiva, dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini tolak ukur untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan diukur dari *Log Natural* total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki jumlah aktiva yang banyak, jumlah aktiva yang banyak merupakan pendukung bagi perusahaan besar agar

dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dan memiliki kekuatan dalam menghadapi masalah bisnis. Hubungannya dengan harga saham adalah, Perusahaan - perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar lebih mampu mempertahankan harga saham bahkan menaikkan harga sahamnya dipasar modal.

Nilai laporan keuangan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dimana dalam penelitian ini nilai laporan keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* dan ukuran perusahaan diukur dengan *Log Natural* total aktiva, yang secara teori sama-sama mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan dan dalam melakukan pembelian saham. Semakin baik kinerja perusahaan yang ditinjau dari tingkat pengembalian asset, besarnya laba bersih dan total aktiva perusahaan. Sehingga semakin tinggi minat investor terhadap saham perusahaan, dan akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Jadongan Sijabat: **“Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris”**.¹⁶Hipotesis bersifat dugaan atau jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

¹⁶ Jadongan Sijabat, **Metodologi penelitian Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal.47

2.8.1 Pengaruh Nilai Laporan Keuangan terhadap Harga Saham (H1)

Nilai laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai laporan keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (Tingkat pengembalian asset) yang diproksikan oleh rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber atau rata-rata jumlah asset. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Return On Asset (ROA) perusahaan yang tinggi/besar mencerminkan perusahaan tersebut berkinerja cukup efektif dan akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dari total aktiva, dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sama halnya dengan penelitian Ventje Ilat (2016) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dan simultan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Nilai Laporan Keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (H2)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Tolak ukur untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain dari total total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, jadi dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki jumlah aktiva yang banyak, jumlah aktiva yang banyak merupakan pendukung bagi perusahaan besar agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dan memiliki kekuatan dalam menghadapi masalah bisnis. Hubungannya dengan harga saham adalah, Perusahaan - perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar lebih mampu mempertahankan harga saham bahkan menaikkan harga sahamnya dipasar modal.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

2.8.3 Pengaruh Nilai Laporan Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (H3)

Nilai laporan keuangan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dimana dalam penelitian ini nilai laporan keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* dan ukuran perusahaan diukur dengan *Log Natural* total

aktiva, yang secara teori sama-sama mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan dan dalam melakukan pembelian saham. Semakin baik kinerja perusahaan yang di tinjau dari tingkat pengembalian asset, besarnya laba bersih dan total aktiva perusahaan. Sehingga semakin tinggi minat investor terhadap saham perusahaan, dan akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut

Adapun penelitian Doli Iskandar (2013), menyimpulkan bahwa nilai laporan keuangan yang diukur dengan rasio *Retun On Asset*, secara parsial dan simultan berpegaruh signifikan terhadap harga saham, dalam penelitian Puja Gunarso (2014), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Nilai Laporan Keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti yaitu Nilai laporan keuangan (X1) dan ukuran perusahaan (X2) sebagai variabel independen, dan harga saham (Y) sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”**.¹⁷Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018, yaitu sejumlah 44 perusahaan.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

¹⁷ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**: Alfabeta, Bandung, 2016, hal.80

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ATRO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk

23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
27	BRIS	Bank BRISyariah Tbk
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasion Tbk
33	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	Bank China Contruction Bank Tbk
38	MEGA	Bank Mega Tbk
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
42	PNBM	Bank Pan Indonesia Tbk
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono “**Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi**”.¹⁸ Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan keperluan penelitiannya. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2016-2018.
2. Perusahaan perbankan yang dan tidak *delisting* dari Bursa efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2016-2018.
3. Memilikisemua data yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang ditelitiselama periode pengamatan penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan diatas, maka perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 15 perusahaan perbankan dengan 3 tahun pengamatan.

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Kode		Kriteria Sampel	Sampel

¹⁸Loc. Cit

	Perusahaan	Nama Perusahaan	1	2	3	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk				Sampel 1
2	AGRS	Bank Agris Tbk			X	
3	ATRO	Bank Artos Indonesia Tbk			X	
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk			X	
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk				Sampel 2
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk				Sampel 3
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk			X	
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk				Sampel 4
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk			X	
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk				Sampel 5
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk		X		
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk				Sampel 6
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk				Sampel 7
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk			X	
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk			X	
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk				Sampel 8
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk			X	
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk			X	
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk			X	
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk			X	
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk			X	
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk			X	

23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk				Sampel 9
24	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk				Sampel 10
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk			X	
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk				Sampel 11
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk			X	
28	BNLI	Bank Permata Tbk				Sampel 12
27	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk			X	
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk				Sampel 13
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk			X	
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	X			
33	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk			X	
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk			X	
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk			X	
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk			X	
37	MCOR	Bank China Construction Bank Tbk			X	
38	MEGA	Bank Mega Tbk				Sampel 14
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk		X	X	
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk			X	
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk			X	
42	PNBM	Bank Pan Indonesia Tbk			X	
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk			X	
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk				Sampel 15

	Total Sampel					15
--	--------------	--	--	--	--	----

Sumber www.idx.co.id

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Perbankan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Sampel
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Sampel 1
2	Bank Capital Indonesia Tbk	Sampel 2
3	Bank Central Asia Tbk	Sampel 3
4	Bank Bukopin Tbk	Sampel 4
5	Bank Negara Indonesia (Persero)	Sampel 5
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Sampel 6
7	Bank Tabungan Negara (Persero)	Sampel 7
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	Sampel 8
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	Sampel 9
10	Bank Mandiri (persero) Tbk	Sampel 10
11	Bank CIMB Niaga Tbk	Sampel 11
12	Bank Permata Tbk	Sampel 12
13	Bank Sinarmas Tbk	Sampel 13
14	Bank Mega Tbk	Sampel 14
15	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	Sampel 15

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut adalah data berupa laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.3.2. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan (laba rugi dan neraca) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yang diperoleh peneliti dari BEI melalui website www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi, yang di uraikan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis, untuk menunjang kelengkapan data menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku, skripsi, jurnal yang berkaitan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.4

Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran
1	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$
2	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan bisa di ukur dengan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar dari perusahaan.	$\text{SIZE} = \text{LnTA}$
3	Harga Saham	Harga saham merupakan nilai atau nominal yang tercantum dalam selebar saham.	Ln harga saham penutupan pada akhir tahun.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi SPSS 22.0.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat dilaksanakan setelah melakukan uji asumsi klasik yang bertujuan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan dengan desain grafik “*Kolmogorov-smirnov*”. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Untuk menampilkan visual dari uji normalitas ini maka dilakukan uji grafik *histogram* dan normal P-P plot terlebih dahulu. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIP antara variabel independen dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heterodastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians antar satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*, dan jika varians antar satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika terjadi *homoskedastisitas*.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, misal seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problema autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Dasar untuk pengambilan keputusan autokorelasi melalui uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (Nilai Laporan Keuangan dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham secara parsial maupun simultan.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Nilai Laporan Keuangan

X2 = Ukuran Perusahaan

= Konstanta

b = Koefisien Regresi

= Kesalahan atau *error*

1. Uji t

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t\text{-hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, $\alpha = 5\%$.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, $\alpha = 5\%$.

2. Uji F

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji FUji ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Keterangan:

N = jumlah sampel , k = jumlah variabel

Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, $\alpha = 5\%$.
2. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, $\alpha = 5\%$.

3. Koefien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R square) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.